

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

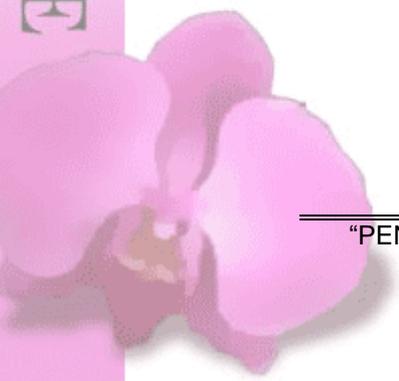
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (hubungan) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Jenis hubungan dalam penelitian ini yaitu hubungan sebab akibat karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel moderasi terhadap variabel terikat.

3.2 Variabel

3.2.1 Identifikasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yaitu : “ pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi” maka penulis menentukan hubungan antara variabel yaitu :

1. Variabel independen yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak.
2. Variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.
3. Variabel moderasi yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional.



3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi yang diberikan pada variabel.

Dalam penelitian ini sebagai berikut :

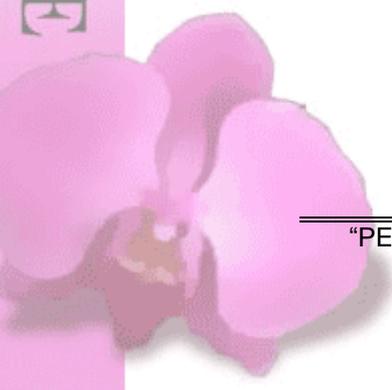
1. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah gambaran dari kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku aset perusahaan. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen (Y) dan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan namun seluruh aset perusahaan. Rumus Tobin's Q menurut Klapper dan Love dalam Haosana (2012) yaitu penjumlahan dari ME dan DEBT dibagi dengan TA dimana ME bisa dicari dengan mengkalikan jumlah saham biasa perusahaan yang beredar diakhir tahun dengan harga penutupan saham di akhir tahun, DEBT dihitung dengan cara (Total Utang + Persediaan + Asset Lancar) dan TA merupakan nilai asset perusahaan .

$$\text{Tobin's Q} = \frac{((\text{Jumlah saham} \times \text{harga pasar}) + (\text{Total utang} + \text{Persediaan} - \text{Aset Lancar}))}{\text{Nilai Buku Total Aset}}$$

2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Penghindaran pajak merupakan



varaibel independen (X) dan diukur dengan menggunakan Cash Effectives Tax Rate (ETR). Cash ETR merupakan perhitungan yang mengakomodasikan pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. Nilai cash ETR yang rendah akan berdampak pada peningkatan penghindaran pajak. Penelitian ini akan dihitung dengan rumus yang digunakan oleh Hanlon dkk (2010).

$$\text{CTER} : \frac{\text{Jumlah pembayaran pajak}}{\text{Jumlah Laba Sebelum Pajak}}$$

3. Kepemilikan Institusional

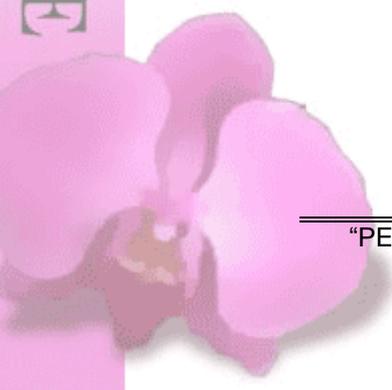
Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, bank, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi dan investor luar negeri. Diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah yang beredar.

$$\text{KI} : \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dengan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling atau pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut memiliki tahun fiskal 31 Desember



2. Data berupa laporan keuangan atau laporan tahunan yang tersedia di BEI secara konsisten. (berturut-turut mempublikasikan Laporan Keuangan mulai dari 2013-2017)
3. Menggunakan satuan mata uang rupiah
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu 2013-2017. (laba bersih sebelum pajak positif)
5. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian.

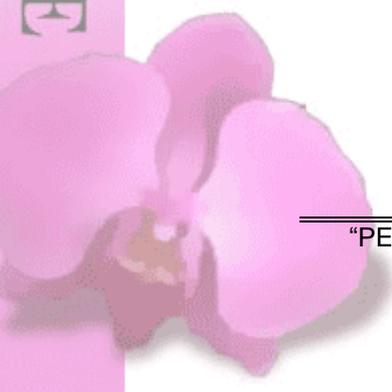
Kriteria Pemilihan Sampel	Tahun Sampel				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	16	16	16	16	16
Perusahaan dengan data tidak lengkap	(6)	(6)	(6)	(6)	(6)
Perusahaan yang memiliki laporan keuangan selain IDR	-	-	-	-	-
Perusahaan yang mengalami rugi	(1)	(1)	(1)	(1)	(1)
Jumlah sampel	9	9	9	9	9
Total keseluruhan sampel	45				

Tabel 3.1

Seleksi Pemilihan Sampel

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantorodan supomo, 2012 : 123). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang



dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang terdiri dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan dipublikasikan dari tahun 2013-2017.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

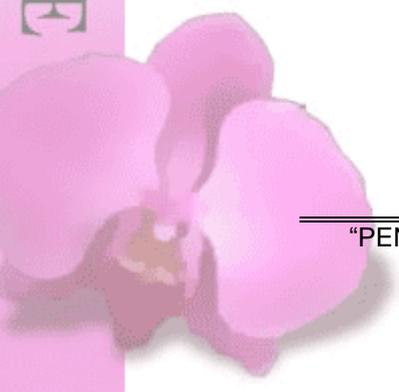
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik—karakteristik variabel penelitian utama, menurut Imam Ghozali (2011) statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau diskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemiringan distribusi). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat penghindaran pajak, nilai perusahaan dan kepemilikan institusional. Pengukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan analisis statistik. Analisis statistik dari uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan modek pengujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S).



Data yang berdistribusi normal ditandai dengan nilai *asymptotic significance* $> 0,05$ (Ghazali, 2011:160-165)

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antra variabel bebas (independen). Deteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari besaran *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Nilai cut off untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah jika nilai *VIF* < 10 dan Nilai *tolerance* $> 0,10$ (Ghazali, 2011 : 105-106).

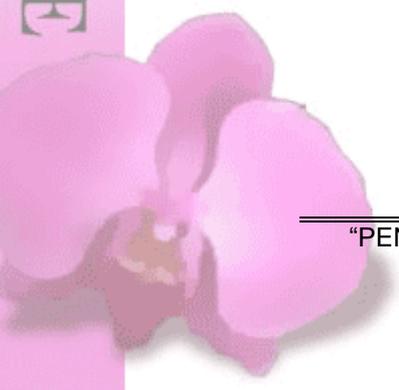
3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah mode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Penelitian ini akan mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson dengan kriteria:

- a. Bila nilai DW terletak antara DU dan $(4-DW)$ maka tidak ada korelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari DL maka autokorelasi positif
- c. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-DW)$ maka autokorelasi negatif
- d. Bila DW terletak antara DU dan DL atau DW terletak Antara $(4-DU)$ dan $(4-DW)$, maka tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedistitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghazali 2013:125). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik sceterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu uji statistik yang dapat dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji Park (Ghazali, 2011 : 125-127)

3.5.3 Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghazali : 2013). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model persamaan matematik sebagai berikut:

Model 1 : Pengaruh CTER terhadap Tobins'Q

$$\text{Tobins'Q}_{it} : \alpha + \beta_1 \text{CTER}_{it}$$

Model 2 : Pengaruh CTER dan KI terhdap Tobins'Q

$$\text{Tobins'Q}_{it} : \alpha + \beta_1 \text{CTER}_{it} + \beta_2 \text{KI}_{it}$$

Model 3 : *Moderated Regression*

$$\text{Tobins'Q}_{it} : \alpha + \beta_1 \text{CTER}_{it} + \beta_2 \text{KI}_{it} + \beta_3 \text{CTER}_{it} * \beta_2 \text{KI}_{it}$$

Keterangan :

α : Konstanta,

Tobins' Q_{it} : Nilai perusahaan untuk perusahaan i tahun t

$CTER_{it}$: Penghindaran pajak untuk perusahaan i tahun t

KI_{it} : Kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi untuk perusahaan i tahun t .

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel dependen secara parsial. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau α -5%.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Salah satu unsur yang menjadi perhatian dalam analisis regresi adalah koefisien determinasi yang biasa disimbolkan dengan R kuadrat, besarnya (R^2) antara 0 (tidak ada pengaruh) sampai dengan 1 (pengaruh sempurna). Koefisien determinasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan variabel independen dan variabel dependen. Koefisien ini dapat ditentukan berdasarkan hubungan antar dua macam variasi, yaitu variabel Y terdapat regresi dan variasi variabel Y terhadap rata-ratanya.

